

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG  
PERNAFASAN DENGAN KELUHAN SALURAN PERNAPASAN DI  
PABRIK CAMBRIC GABUNGAN KOPERASI BATIK INDONESIA  
(PC.GKBI) YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh :

Yunitien Dea Amazia

KM.14.00467

**PEMINATAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN KERJA  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S-1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

**2020**



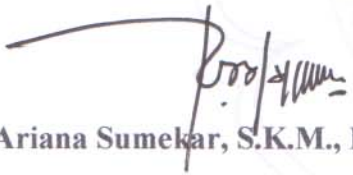
**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG  
PERNAFASAN DENGAN KAPASITAS VITAL PARU DI PABRIK  
CAMBRIC GABUNGAN KOPERASI INDONESIA (PC.GKBI)  
YOGYAKARTA**

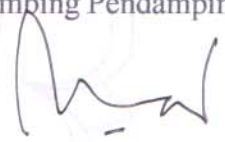
Disusun oleh:  
Yunitien Dea Amazia  
KM.14.00467

Disetujui oleh:

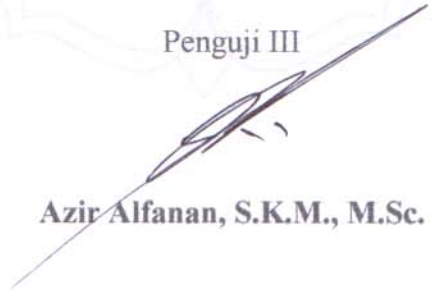
Pembimbing Utama/Penguji I

  
Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc.

Pembimbing Pendamping/Penguji II

  
Sugiman, SE., M.P.H.

Penguji III

  
Azir Alfanan, S.K.M., M.Sc.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, Agustus 2020

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,



  
Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.



## PERNYATAAN


Dengan ini saya selaku Pelaku Utama Skripsi.

Nama : Yunitien Dea Amazia  
NIM : KM.14.00467  
Judul : Hubungan Antara Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung  
Pernafasan Dengan Kapasitas Vital Paru Di Pabrik Cambric  
Gabungan Koperasi Indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta

Setuju hasil penelitian atau naskah publikasi penelitian saya dipublikasikan dalam seminar atau jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai penulis pertama/penulis kedua/penulis ketiga\*) serta tidak menuntut pihak-pihak yang terkait atas publikasi tersebut.

Demikian harap maklum.

Mengetahui,  
Ketua Dewan Penguji

  
Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc.

Yang Menyatakan,

  
  
Yunitien Dea Amazia

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Antara Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan Dengan Keluhan Saluran Pernapasan di PC Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dan pedoman untuk melakukan penelitian pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan usulan penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati., M.Kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.
2. Ariana Sumekar, S.K.M., M.Sc, sebagai pembimbing utama yang telah sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta segala kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan draft usulan penelitian ini.
3. Sugiman, SE., M.P.H, selaku pembimbing pendamping yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan draft usulan penelitian ini.
4. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada pimpinan PC. GKBI yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
5. Apresiasi dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya peneliti berikan kepada Ayahanda Adi Prayogi, Ibunda Evi Sulistyaningsih, dan Suami Alfonsus Richardus Japi yang paling saya cinta serta saudara saudari semua yang memberikan dukungan moril serta doa yang tak henti – hentinya kepada penulis.

Akhir kata tiada gading yang tak retak, oleh karena itu kritik dan saran masih sangat penulis harapkan demi perkembangan dan kelengkapan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum dan khususnya bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Yogyakarta,

2020

Penulis

## **MOTTO**

“Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah. Peperangan selalu menyertai lahirnya suatu mujizat”

“Manusia dapat menimbang-nimbang dalam hati, tetapi jawaban lidah berasal daripada Tuhan. Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya”

“Serahkanlah hidupmu kepada Tuhan dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak”

**(Mazmur37:5)**

# HUBUNGAN ANTARA KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG PERNAFASAN DENGAN KAPASITAS VITAL PARU DI PABRIK CAMBRIC GABUNGAN KOPERASI BATIK INDONESIA (PC.GKBI) YOGYAKARTA

Yunitien Dea Amazia<sup>1</sup>, Ariana Sumekar<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Alat pelindung diri diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja. Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC.GKBI) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang memproduksi berbagai jenis tekstil. Pekerja bagian Lum 2 di PC.GKBI menggunakan masker fiber dan masker kain sebagai alat pelindung pernafasan, dan pekerja-pekerja tersebut mempunyai keluhan batuk saat bekerja, sesak nafas, nyeri dada. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan kapasitas vital paru di pabrik cambric gabungan koperasi batik indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja bagian Lum 2 di PC.GKBI Yogyakarta. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 68 orang, dan dilakukan pada responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data secara deskriptif dan secara analitik dengan menggunakan uji *chi-square*.

**Hasil :** Tidak ada hubungan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan kapasitas vital paru di pabrik cambric gabungan koperasi batik indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta dengan nilai *p value* sebesar 0,132 sehingga nilai  $p > 0,05$ .

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan kapasitas vital paru di pabrik cambric gabungan koperasi batik indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri, Kapasitas Vital Paru, *Cross Sectional*.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

<sup>2</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

<sup>3</sup>Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta.

**COMPLIANCE WITH THE USE OF RESPIRATORY PROTECTIVE  
EQUIPMENT WITH PULMONARY VITAL COTTON IN PABRIC  
CAMBRIC GABUNGAN KOPERASI BATIK INDONESIA (PC. GKBI)  
YOGYAKARTA**

*Yunitien Dea Amazia<sup>1</sup>, Ariana Sumekar<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

**Background :** Personal protective equipment is required to reduce the risk of work accidents. Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC. GKBI) is a manufacturing company that produces various types of textiles. Part of Lum 2 worker on PC.GKBI uses fiber masks and cloth masks as respiratory protective equipment, and those workers have complaints of coughing at work, shortness of breath, chest pain. The purpose of this research is to find out the relationship between the compliance of the use of respiratory protective equipment and the vital capacity of the lungs in the cambric factory combined with indonesian batik cooperatives (PC.GKBI) Yogyakarta.

**Methods :** This research is observational analytical research using cross sectional methods. The population in this study was part of lum 2 workers on PC.GKBI Yogyakarta. Samples were taken using purposive sampling of 68 people, and performed on respondents in accordance with inclusion and exclusion criteria. Analyze data descriptively and analytically using chi-square tests.

**Result :** There is no relationship between compliance of the use of respiratory protective equipment and vital pulmonary capacity in cambric factory combined batik cooperative indonesia (PC. GKBI) Yogyakarta with a p value of 0.132 so a  $p >$  value of 0.05.

**Conclusion :** There is no meaningful relationship between compliance with the use of respiratory protective equipment and lung vital capacity in cambric factory combined batik cooperative indonesia (PC. GKBI) Yogyakarta.

**Keywords :** *Personal Protective Equipment, Vital Pulmonary Capacity, Cross Sectional.*

---

<sup>1</sup>Student of Public Health Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada.

<sup>2</sup>Lecturer of Public Health Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada.

<sup>3</sup>Lecturer of Public Health Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Keaslian Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Telaah Pustaka .....	8
B. Kerangka Teori.....	34
C. Kerangka Konsep .....	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian .....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
E. Etika Penelitian .....	39
F. Alat Penelitian.....	39
G. Cara Pengumpulan Data.....	41
H. Pengolahan Data dan Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42

A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran .....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	34
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Kategori Tingkat <i>Byssinosis</i> .....	200
Tabel 2. Kisi-kisi kuesioner Perilaku .....	400
Tabel 3. Distribusi Frekuensi menurut Karakteristik Pekerja di PC.GKBI (Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Yogyakarta .....	44
Tabel 4. Distribusi Frekuensi menurut Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan di PC.GKBI (Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Yogyakarta. ....	45
Tabel 5. Distribusi Frekuensi menurut Keluhan Saluran Pernafasan di PC.GKBI (Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Yogyakarta. ....	45
Tabel 6. Hasil Analisis Hubungan antara Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan dengan Keluhan Saluran Pernafasan di PC.GKBI (Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Yogyakarta.....	46

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Permohonan Menjadi Responden.....	566
Lampiran 2. Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden.....	577
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian .....	588
Lampiran 4. Hasil Data Penelitian .....	63
Lampiran 5. Dokumentasi.....	74
Lampiran 6. Jadwal Penelitian .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

International Labour Organization (ILO) memperkirakan setiap tahun ada 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Dan lebih dari 374 orang yang cedera atau luka atau jatuh sakit tiap tahun akibat kecelakaan terkait kerja. Pada tahun 2018, ILO mencatat sebanyak 157.313 terjadi kasus kecelakaan kerja. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus 2018, sebanyak 58,76% dari total angkatan kerja Indonesia adalah tamatan SMP ke bawah. Hal tersebut berdampak pada kesadaran pentingnya perilaku selamat dalam bekerja. kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan kematian, kerugian materi, moral dan pencemaran lingkungan, namun juga dapat mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan masyarakat. Kecelakaan kerja juga mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan saing nasional.

Meskipun perkembangan industri yang pesat dapat meningkatkan taraf hidup, tetapi berbagai dampak negatif juga bisa terjadi pada masyarakat. Salah satu dampak akibat pembangunan industri adalah perubahan kualitas lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran udara. Polutan-polutan hasil kegiatan industri dapat berupa partikel, gas, dan partikulat yang berisiko terhadap kesehatan manusia. Efek terhadap kesehatan dipengaruhi oleh intensitas dan lamanya keterpaparan. Selain itu, dipengaruhi oleh status kesehatan pekerja yang terpapar.

Berdasarkan data International Labour Organization (2013) menyatakan 160 pekerja di seluruh dunia mengalami sakit akibat kerja. Selain itu, ILO mengungkapkan bahwa terjadinya kasus penyakit akibat hubungan kerja menyebabkan 300.000 kematian di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa penyebab utama kematian akibat penyakit akibat kerja adalah kanker dengan persentase 34 % diikuti penyakit kardiovaskular sebesar 25 % dan penyakit

saluran pernafasan sebesar 21 % dengan pneumokoniosis dan silikosis sebagai penyebabnya.

Penyakit paru akibat kerja merupakan penyebab ketidakmampuan, kecacatan, kehilangan hari kerja, dan kematian pada pekerja. Data WHO (2013), menunjukkan bahwa penyakit paru merupakan empat dari sepuluh penyebab kematian terbesar di dunia. Angka kematian di Indonesia mencapai 70% dari pekerja yang terpapar debu tinggi. Sebagian besar penyakit paru akibat kerja mempunyai akibat yang serius yaitu terjadi gangguan paru, dengan gejala utama yaitu sesak nafas. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan Ridwan pada tahun 2017 pada pekerja mebel CV. Kayu Manis Yogyakarta didapatkan 3 dari 5 pekerja pernah mengalami sesak nafas dikarenakan penggunaan APD tidak sesuai dengan fungsinya sehingga banyak debu yang masuk saluran pernafasan akibat lalainya dalam pemakaian masker.

Gangguan atau keluhan pada saluran pernafasan terjadi dikarenakan faktor dari luar tubuh (ekstrinsik) yang meliputi lingkaran kerja fisik seperti lamanya paparan gas, debu, uap, perilaku merokok, perilaku menggunakan alat pelindung diri (APD) terutama yang dapat melindungi sistem pernafasan. Faktor dari dalam tubuh penderita itu sendiri (intrinsik) seperti sistem pertahanan paru, baik secara anatomis maupun fisiologis, jenis kelamin, riwayat penyakit yang pernah diderita, indeks masa tubuh (IMT) penderita dan kerentanan individu.

Faktor ekstrinsik seperti debu yang terhirup oleh tenaga kerja dapat menimbulkan kelainan pada paru. Kelainan tersebut terjadi akibat kerusakan jaringan paru-paru yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas kerja. Keluhan pada saluran pernafasan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu usia, jenis kelamin, riwayat penyakit, pola hidup, masa kerja, lama paparan, penggunaan alat pelindung pernafasan.

Untuk mencegah gangguan kesehatan dan daya kerja, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan agar pekerja tetap produktif dan menjamin perlindungan keselamatan kerja, antara lain pemeriksaan kesehatan diberikan baik fisik maupun mentalnya, pemeriksaan kesehatan berkala untuk evaluasi, pendidikan tentang kesehatan dan keselamatan pada pekerja secara kontinu, penerangan dan penjelasan sebelum bekerja agar pekerja mengetahui dan menaati peraturan dan lebih berhati-hati, wajib menggunakan alat pelindung diri, isolasi, venasi, substitusi, ventilasi umum bertujuan agar kadar dari bahan-bahan yang berbahaya oleh pemasukan udara ini bisa lebih rendah hingga mencapai nilai ambang batas.

Salah satu dampak negatif yang biasa timbul akibat industri tekstil yaitu debu kapas yang dapat mengganggu kenyamanan kerja dan kesehatan pekerja. Debu kapas yang terhirup oleh tenaga kerja dapat menimbulkan kelainan fungsi atau kapasitas paru. Pengendalian debu di udara dapat dilakukan dengan melakukan pengukuran kadar debu di lingkungan kerja sebagai upaya untuk memantau paparan debu terhadap pekerja agar dapat meminimalisir risiko penyakit paru akibat kerja.

Debu kapas termasuk debu organik yang mengandung unsur karbon yang bersifat sebagai *fibrosis* pada paru, selain itu debu kapas tergolong sebagai *suspended particulate matter* yaitu debu yang berada di udara dan tidak mudah mengendap. Debu kapas yang menyebabkan penyakit *byssinosis* adalah penyakit paru akibat kerja yang penyebabnya penghirupa debu kapas, vial, henep, atau sisal.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Salah satu bentuk APD untuk pengendalian terhadap debu atau udara yang terkontaminasi ditempat kerja yaitu alat pelindung pernafasan berupa masker, masker berfungsi untuk



melindungi debu atau partikel yang lebih besar yang masuk ke dalam pernafasan, dapat berupa kain dengan ukuran pori – pori tertentu.

Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur yang memproduksi berbagai jenis tekstil. Fokus utamanya yaitu pembuatan berbagai jenis kain khususnya batik. PC GKBI didirikan pada tanggal 17 Juli 1962, yang dikelola oleh 40 Koperasi Batik Primer yang berlokasi di Indonesia dan beranggotakan 8000 pengusaha batik perorangan. Usaha yang dilakukan di perusahaan ini adalah pemintalan dan pertenunan kain cambric (kain katun halus) dan kain grey (kain mentah). Pekerja di PC GKBI bekerja 8 jam setiap harinya dan dalam sehari terbagi menjadi 4 shift. Pada saat ini kapasitas produksi yang dimiliki PC GKBI untuk weaving (bagian pertenunan) sebesar 2.500.000 meter/bulan, sedangkan finishing (bagian penyempurnaan) bisa mencapai 2.700.000 meter/bulan. Adapun realisasinya adalah produksi weaving sebesar 2.300.000 meter/bulan, sedangkan finishing dan cambric sebesar 2.400.000 yard/bulan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 28 Februari 2018 yang dilakukan pada bagian Lum 2, maka ditemukan hasil dari survey langsung kelapangan dengan melakukan wawancara langsung dengan 30 tenaga kerja dan menggunakan panca indera (penglihatan, peraba dan penciuman). Hasil yang ditemukan pada indera penglihatan adalah terlihat banyak debu kapas yang menempel di setiap mesin – mesin produksi serta debu – debu yang melayang di lingkungan sekitar produksi. Pada indera peraba terdapat banyak debu kapas yang menempel di setiap mesin – mesin produksi maupun yang berada di sekitar lingkungan produksi, dan yang terakhir adalah indera penciuman yaitu adanya keluhan-keluhan yang menyebabkan flu, sakit kepala, batuk – batuk dan sesak nafas apabila tidak menggunakan masker.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, para pekerja menggunakan dua jenis masker yaitu masker fiber dan masker kain. Pada saat melakukan wawancara, sebagian pekerja mengaku menggunakan masker fiber secara berulang-ulang, bahkan ada beberapa pekerja menggunakan kaos sebagai pengganti masker. Hal tersebut dikarenakan mereka nyaman menggunakan kaos sebagai alat pelindung pernafasan. Pada hasil stupen ditemukan pekerja usia 36-45 tahun tidak menggunakan alat pelindung pernafasan berupa masker fiber atau masker kain dengan alasan ketidaknyamanan, seperti pengap atau semakin sesak. Berdasarkan hasil stupen juga tidak ditemukan alat pelindung pernafasan lain, seperti masker kimia filter tunggal maupun masker kimia filter ganda.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan Keluhan Saluran Pernapasan pada pekerja bagian Lum 2 di Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC.GKBI) Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Pernafasan dengan Keluhan Saluran Pernapasan Pada Pekerja Bagian Lum 2 di Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia (PC.GKBI ) Yogyakarta?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan keluhan saluran pernapasan pada pekerja bagian Lum 2 di PC.GKBI Yogyakarta.

## **2. Tujuan khusus**

- a) Mengetahui kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan pada pekerja bagian Lum 2 di PC GKBI Yogyakarta.
- b) Mengetahui keluhan saluran pernapasan pada pekerja bagian Lum 2 di PC GKBI Yogyakarta.

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Materi**

Penelitian ini berkaitan dengan mata kuliah keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

### **2. Responden**

Penelitian ini dilakukan pada pekerja bagian Lum 2 di PC GKBI Yogyakarta.

### **3. Tempat**

Tempat penelitian ini dilakukan di PC GKBI Yogyakarta.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat bagi Perusahaan**

Menambah informasi mengenai penurunan keluhan saluran pernapasan para pekerja dan diharapkan bisa mendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja.

### **2. Manfaat bagi pekerja**

Sebagai masukan untuk para pekerja agar mengetahui pentingnya pemakaian APD sehingga dapat melindungi para pekerja dari keterpaparan debu kapas.

### **3. Manfaat bagi peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai kepatuhan pemakaian APD dan keluhan saluran pernapasan pada pekerja bagian Lum 2 dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja.

### **4. Manfaat bagi institusi pendidikan**

- a) Terjalannya kerja sama yang baik bagi institusi dan perusahaan.

- b) Menambah wawasan dan bisa menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan, penulis menemukan belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan pemakaian APD dengan keluhan saluran pernapasan di PC GKBI Yogyakarta, sedangkan penelitian yang hampir sama antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2016) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Tabung Gas *Liquified Petroleum Gas* (LPG)” metode penelitian menggunakan metode korelatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Dari penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan persamaannya terletak pada variabel bebas (kepatuhan APD), sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada pekerja bagian tabung gas LPG sedangkan rencana penelitian ini akan melakukan penelitian pada pekerja bagian Lum 2 di PC GKBI Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017) dengan judul “Hubungan Kadar Debu Dan Pemakaian APD Dengan Gangguan Kapasitas Vital Paru Pada Pekerja Mebel CV Kayu Manis Yogyakarta” metode penelitian menggunakan *observasional* analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara disamping itu juga dilakukan pengukuran keterpaparan debu dan pengukuran kapasitas vital paru. Dari penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaannya adalah jenis rancangan penelitian dan cara pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian dimana peneliti terdahulu dilakukan di CV Kayu Manis sedangkan rencana penelitian ini akan dilakukan di PC GKBI Yogyakarta

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan keluhan saluran pernafasan di PC.GKBI (Pabrik Cambric Gabungan Koperasi Batik Indonesia) Yogyakarta dengan nilai  $\rho=0.132$ .
2. Pekerja yang memiliki kepatuhan baik dalam pemakaian alat pelindung pernafasan yaitu 35 orang (51.5%), sedangkan yang memiliki kepatuhan kurang baik sebanyak 33 orang (48.5%).
3. Pekerja yang memiliki keluhan pada saluran pernafasan yaitu 29 orang (42.6%), sedangkan yang tidak memiliki keluhan pada saluran pernafasan sebanyak 39 orang (57.4%).

#### **B. Saran**

1. Bagi perusahaan  
Perlu adanya penambahan ketersediaan APD seperti alat pelindung pernafasan (respiratori) bagi pekerja yang sering terpapar oleh debu, menjaga kenyamanan APD dengan pemilihan APD yang tepat sesuai peruntukkan bagi pekerja, memberikan sosialisasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan penambahan pengawasan dari pengawas lapangan mengenai kepatuhan dalam pemakaian APD saat bekerja di area berdebu
2. Bagi pekerja  
Diperlukan adanya peningkatan kesadaran dalam kepatuhan pemakaian APD saat bekerja, untuk menjadikan patuh dalam pemakaian APD maka hal yang dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan sosialisasi tentang K3 dari perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dengan keluhan saluran pernafasan.

4. Bagi institusi pendidikan

Agar bekerja sama dengan pihak PC.GKBI sehingga pabrik menjadi tempat praktek bagi mahasiswa terkait dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung pernafasan dan keluhan saluran pernafasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Munib, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES.
- Ahmadi. 1999. *Psikologi Social*. Jakarta : Rineka Cipta
- Andhika, R., dan Tofan, A. 2016. Pengaruh Paparan CH<sub>4</sub> dan H<sub>2</sub>S Terhadap Keluhan Gangguan Pernapasan Pemulung di TPA Mrican Kabupaten Ponorogo. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, I (1), 1-14.
- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ariestianita, Nining. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Fungsi Faal Paru pada Pekerja Bagian Finish Mill dan Packer Tonasa 2&3 pada PT. Semen Tonasa. *Undergraduate (S1) Thesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Arifin, A. B., Susanto, A. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard RT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (1).
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aryaningsih, S., Kawi., Muliawati, R., Widjasena, B. 2020. Faktor Risiko Keluhan Subyektif Gangguan Pernapasan pada Petugas Penyapu Jalan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 10:1.
- Audia Candra Meita. 2012. Hubungan Paparan Debu dengan Kapasitas Vital Paru pada Pekerja Penyapu Pasar Johar Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012; 1: 654-662
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2018. *Statistik Indonesia Tahun 2018*. Pusat: Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Budiono. 2011. *Hiperkes dan KK Higiene Perusahaan, Ergonomi, Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja*. Semarang : BPUNDIP.
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Pustaka Baru. Yogyakarta

- Christine N. 2010. Hubungan merokok dengan kanker paru di RSUP Haji Adam Malik Tahun 2009. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Medan
- D. Mengkidi, N. Nurjazuli, and S. Sulistiyani. Gangguan Fungsi Paru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Karyawan PT Semen Tonasa Pangkep Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. Vol. 5, No. 2. Didapatkan dari: <https://doi.org/10.14710/jkli.5.2.59> - 64
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pengendalian Penyakit Asma*. Depkes RI : Jakarta
- Depkes RI. 2014. *Parameter Pencemar Udara dan Dampaknya Terhadap Kesehatan*. Diakses dari [www.depkes.go.id/downloads/Udara.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/Udara.pdf).
- Fardiaz, S. 1992. *Polutan Air dan Polusi Udara*. Bogor : Fakultas Pangan dan Gizi IPB
- Fathmaulida, A. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Fungsi Paru pada Pekerja Pengolahan Batu Kapur di Desa Tamansari Kabupaten Karawang Tahun 2013. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikhsan, M. 2008. *Penyakit Paru Kerja*. Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- ILO. 2013. *Health and Safety in Work Place for Productivity*. Geneva: International Labour Office.
- ILO. 2018. *Safety and Health at Work [Internet]. International Labour Organization.2018*. Available from: <http://www.ilo.org/global/topics/safety-and-health-at-work/lang--en/index.htm>
- Milos dan Nedved, 1991. *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Bidang Kimia dan Pengendalian Bahaya Besar*. Jakarta : ILO
- Mirza, S. 2010. Risks to The Health of Wood Workers: What Can Be Done. *Zagazig Journal of Occupational Health and Safety*. 3:1.
- Munandar, A.S. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI Press
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraini, Linda. 2012. *Kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan*. <http://www.linda.1563.blogspot.com>.
- OSHAacademy. 2013. *Personal Protective Equipment*. Beaverton: OSHAacademy.
- Pearce, Evelyn C. 2006. *Anatomi dan Fisiologis Untuk Para Medis*. Cetakan kedua puluh Sembilan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Permenaker RI No. 5 tahun 2018 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika dan Kimia di Tempat Kerja
- Prasetya, T. A. E dan Yudi, A. 2016. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Bongkar Muat Petikemas PT. X Surabaya. *Jurnal Penelitian*. Universitas Airlangga.
- Pudjiastuti. 2003. *Fisioterapi Pada Lansia*. Jakarta : EGC.
- Puspaningrum. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Tabung Gas *Liquified Petroleum Gas* (LPG). *Skripsi*. Program Studi Fisioterapi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. Didapatkan dari : <https://docplayer.info/39559577-Analisis-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-kepatuhan-penggunaan-alat-pelindung-diri-apd-pada-pekerja-bagian-tabung-gas-liquified-petroleum-gas.html>
- Putranto, A. 2007. Paparan Debu Kayu (PM10) dan Gejala Penyakit Saluran Pernafasan pada Pekerja Mebel Sektor Informal di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Thesis*. PS-UI.
- Saputra, R., dan Hariyono, W. 2016. *Hubungan Masa Kerja dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Saluran Pernafasan pada Karyawan di PT. Madubaru Kabupaten Bantul*. Seminar Nasional IENACO. ISSN: 2337 – 4349.
- Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan Beberapa Konsep Serta Aplikasinya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Soetedjo, Farida. 2008. *Penyakit Paru Kerja*. *Jurnal Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur, PK. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : Gunung Agung.
- Suwanto, Yudha Eka Putra. 2018. Analisis Faktor Fisik Lingkungan dan Karakteristik Pekerja dengan Keluhan Pernapasan pada Pekerja di Industri Panci Aluminium. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10 : 4.
- Suyono, S. 2001. *Buku Ajar Penyakit Dalam*. Jilid II. Jakarta : Balai Pustaka
- Tawarka. 2008. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press
- Yulaekah S. 2007. Paparan Debu Terhirup Dan Gangguan Fungsi Paru Pada Pekerja Industri Batu Kapur Desa Mrisi Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. *Tesis*. Semarang: UNDIP.
- Yunus F. 1997. *Diagnosis Beberapa Penyakit Paru Kerja*. Dalam: Yunus F, Muchtaruddin M. Editor. *Diagnosis Beberapa Penyakit Paru Kerja*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia